

Penerapan Collaborative Governance Pusat Informasi Wisata Ngebel Melalui Website Dolanngebel.com

**Sindy Novia Ardana¹, Yusuf Adam Hilman^{2*}, Robby Darwis Nasution³, Bambang
Widiyahseno⁴**

Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo¹²
Email: adam_hilman@umpo.ac.id

Abstract

The Ngebel District Government developed website technology in collaboration with Akedimis to advance the tourism potential sector towards the digital era. The purpose of this study is to describe the collaborative development of the dolanngebel.com website as tourism information on Ngebel's potential. The method used in this study is a qualitative method, the data used can be obtained from observation, in-depth interviews, and documentation. This website was developed to facilitate access for tourists to find Ngebel tourist information through social media. The results of this study in Collaborative Governance resulted in a strategy carried out by the Ngebel District government in collaboration with academics, namely inviting business people to be able to operate websites to increase tourist visitors and carry out promotions through social media regarding the development of the dolanngebel.com website to attract visiting tourists.

Keywords: Collaborative; Website; Tourism;

Abstrak

Pemerintah Kecamatan Ngebel mengembangkan teknologi website yang berkolaborasi dengan Akedimis untuk memajukan sektor potensi wisata menuju era digital. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kolaborasi pengembangan website dolanngebel.com sebagai informasi wisata potensi Ngebel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, data yang digunakan dapat diperoleh dari observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Website ini dikembangkan untuk memudahkan akses wisatawan mengetahui informasi wisata Ngebel melalui media sosial. Hasil dari penelitian ini dalam Collaborative Governance menghasilkan strategi yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kecamatan Ngebel yang bekerja sama dengan akedemisi adalah mengajak para pelaku usaha untuk dapat bisa mengoperasikan website guna meningkatkan pengunjung wisatawan dan melakukan promosi melalui media sosial tentang adanya pengembangan website dolanngebel.com untuk menarik wisatawan berkunjung.

Kata Kunci: Kolaborasi; Website; Wisata

* Corresponding author

Received: February 03, 2022; Revised: April 09, 2022; Accepted: May 21, 2022

A. PENDAHULUAN

Suatu proses kemajuan teknologi yang terjadi sangat cepat sehingga data, informasi dan pengetahuan dapat disebarluaskan di masyarakat. Pemerintah merencanakan program disektor ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berkompeten, berkualitas, berdaya dan mandiri. Dalam sasaran yang diupayakan melalui program pengembangan media informasi dan teknologi masyarakat di bidang pemberdayaan. Adanya teknologi ini sangat berpengaruh di masa pemerintah modern saat ini dalam upaya melayani masyarakat, Penyebaran informasi melalui internet pada era sekarang begitu sangat cepat dengan informasi berbasis website. Penyebaran informasi melalui situs website meningkatkan daya tarik suatu informasi bagi masyarakat. Pelaksanaan Collaborative Governance dalam keberadaan informasi berbasis web ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran media teknologi terhadap pengenalan potensi wisata. Adanya kolaborasi dalam penerapan website ini untuk membantu pemerintah Kecamatan Ngebel sebagai sektor utama dengan mengelola sektor pariwisata yang dibantu oleh akademisi sebagai proses penyampaian informasi menggunakan system teknologi web dengan melihatkan profil berbagai wisata desa. Penerapan tersebut sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas wisata melalui pengembangan sistem dan usaha para pelaku vendor yang efisien serta menguntungkan wawasan lingkungan wisata. Adanya tata kelola yang terkoordinasi dengan memanfaatkan sistem website, potensi pariwisata banyak mendapat perhatian tentang pentingnya mengelola sumber daya dan mengembangkannya menjadi pariwisata dan diapresiasi secara luas oleh para wisatawan. Dalam perkembangannya, pariwisata memiliki beberapa bentuk, salah satunya adalah pariwisata yang berfokus pada wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan dalam pengembangannya.

Collaborative Governance ini awalnya masih dalam bentuk ide yang akhirnya dibentuklah sebuah kerjasama dengan beberapa aktor dan stakeholder. Hal tersebut sejalan dengan paradigma Governance dalam administrasi Negara yaitu mendorong sebagian peran pemerintah kepada kelompok lainnya untuk membangun kerjasama dalam tata kelola good governance. Dalam penerapan terjadi adanya kesempurnaan yaitu Collaborative Governance bahwa institusi public atau pihak-pihak berkepentingan dalam pelaksanaan dan sasaran suatu tujuan atau program harus melibatkan partisipasi dalam melaksanakan penerapan tersebut. Dengan adanya penerapan kolaborasi yang ada di kecamatan Ngebel dapat lebih mendongkrak potensi wisata desa perkembangan teknologi sangat bermanfaat bagi pertumbuhan kelanjutan sektor wisata yang ada didesa. Keberadaan desa wisata ini berpengaruh terhadap pemerintah untuk meningkatkan pemerataan ekonomi di pedesaan. Pembuatan website ini membutuhkan bentuk konsep Collaborative Governance. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan pengembangan wisata diperlukan adanya sinergi dari beberapa stakeholder dan para sektor pendukung. Untuk mendukung percepatan pengembangan website tersebut kerja sama yang baik antar pemerintah, akademisi, dan masyarakat dapat membangun inovasi dengan menciptakan interaksi dan komunikasi yang saling mendukung. Sehingga Collaborative Governance ini mengajak beberapa actor yang dapat mendukung pengembangan website tersebut (La Ode Syaiful Islamy 2018). Dengan mengajak beberapa aktor-aktor di dalamnya dikenal dengan konsep pembangunan berbasis Collaborative Governance. Penerapan Collaborative Governance sebagai pusat informasi di Kecamatan Ngebel, membangun partisipasi masyarakat melalui penggunaan teknologi berbasis website. Kecamatan Ngebel mengembangkan sektor pariwisatanya melalui wisata potensi desa. Yang berkesinambungan terhadap wisata alamnya dan suasana pedesaan sebagai daya tarik utama wisatanya dengan tidak mengabaikan sisi kenyamanan. Kolaborasi dan koordinasi antar berbagai state terkait dalam pengembangan website ini sangat penting dan merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata saat ini. Kolaborasi dan koordinasi antar state yang berbeda, mulai dari informasi sampai dengan bentuk kerjasama yang formal maupun informal. Disisi lain ruang lingkup kerjasama sangat luas meliputi

seluruh proses pengembangan pariwisata, mulai dari perencanaan wilayah dan lokasi hingga pelaksanaan kegiatan termasuk sampai kepada pemantauan sehingga tujuan tercapai secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat setempat khususnya, sebagaimana konsep pembuatan website tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) Hakikat dari penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian ini yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati serta upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta atau bukti yang ada. Pemilihan informan pada penelitian ini yaitu dengan teknik purposive sampling, peneliti menentukan informan yang dirasa informan dapat berkaitan erat satu sama lain. Sumber data pada penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Data primer berasal dari observasi dan wawancara. Untuk mencari data primer dalam penelitian ini adalah pemerintahan desa, Akademisi, masyarakat. Data sekunder berupa data-data yang didapatkan dari Kecamatan Ngebel seperti dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti di Kecamatan Ngebel.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah perolehan data dan dilakukan secara mendetail baik di dalam maupun setelah di lapangan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman : kondensasi data (data condensation), tampilan data (data display), dan inferensi atau validasi (conclusion). (Miles, 2014)

- Pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan selama jangka waktu tertentu sesuai kebutuhan validasi data.
- Kondensasi data (Data Condensation) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhankan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan dalam penelitian.
- Penyajian data Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data. Sekumpulan yang menyatakan hubungan antara kategori informasi yang merepresentasikan data kualitatif. Selanjutnya dengan membuat deskripsi detail tentang kasus tersebut dan lingkungannya.
- Penarikan kesimpulan/Verifikasi tahap akhir dari analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, perbedaan-perbedaan, hal-hal yang sering muncul, dan lain-lain.

C. HASIL DAN ANALISIS

Kecamatan Ngebel memiliki banyak potensi desa wisata yang sangat menarik. Dengan banyaknya potensi wisata yang ada di Kecamatan Ngebel, Pemerintah Kecamatan Ngebel berkolaborasi dengan Akedimis Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk mengembangkan sebuah website dolanngebel.com. Proses collaborative governance ini ditunjukkan dengan munculnya website dolanngebel.com. Dengan adanya pembuatan website ini bertujuan untuk meningkatkan promosi wisata yang ada di Ponorogo. Dalam rangka meningkatkan pelayanan public secara efektif dan efisien pengembangan website menunjukkan kegiatan pemerintah menggunakan teknologi informasi untuk memberikan layanan kepada masyarakat.

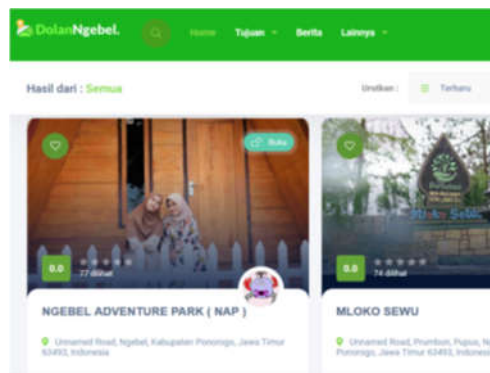
Tabel 1. Potensi Wisata Kecamatan Ngebel

Nama Objek	Desa
Pemandian Air Hangat Tirto Husodo	Wagir Lor

Ngebel Adventure Park (NAP)	Ngebel
Mloko Sewu	Pupus
Pasar Telaga Ngebel	Wagir Lor
Telaga Ngebel	Ngebel

Sumber : (Data Kecamatan Ngebel)

Dengan demikian dapat diartikan sebagai upaya pemerintah dalam peningkatan kualitas pelayanan masyarakat menggunakan teknologi informasi website. Website dolanngebel.com juga mengembangkan desa wisata, sehingga vitur lokasi wisata berdasarkan pada desa-desa di Kecamatan Ngebel yang memiliki tempat wisata. Hal ini bertujuan untuk mendorong potensi desa wisata dan semangat masyarakat pelaku bisnis pariwisata.



Gambar 1. Tampilan fitur menu wisata di Website Dolanngebel.com

Sumber : (dolanngebel.com)

Perancangan program website dolanngebel.com mendorong perkembangan desa Ngebel dalam percepatan informasi wisata desa, budaya desa serta event bisa di promosikan dengan mudah. Konsep Collaborative Governance dalam pelaksanaannya menjadi tugas dari pihak Akedemisi dan pihak Kecamatan Ngebel untuk mengembangkannya dengan masyarakat penyedia jasa. Konsep ini membangun kerjasama dan hubungan sinergis yang bersifat mutlak dalam domain governance. Secara langsung di dalam kolaborasi tersebut bersifat formal dan bertujuan untuk membuat dan mempublikasikan program website tersebut ke public.

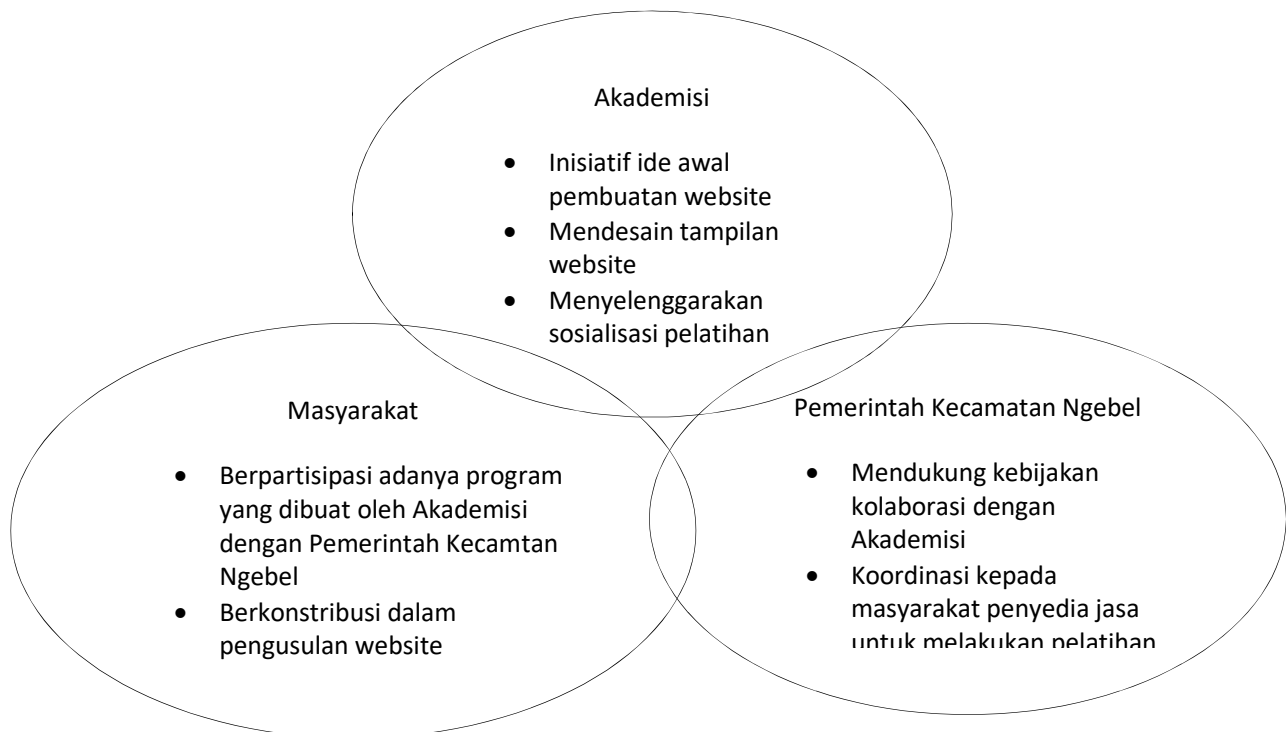
Penerapan Collaborative Governance dalam program perancangan website dolanngebel.com mendorong perkembangan desa Ngebel dalam percepatan informasi wisata desa, budaya desa serta event bisa di promosikan dengan mudah. Konsep Collaborative Governance dalam pelaksanaannya menjadi tugas dari pihak Akedemisi dan pihak Kecamatan Ngebel untuk mengembangkannya dengan masyarakat penyedia jasa. Konsep ini membangun kerjasama dan hubungan sinergis yang bersifat mutlak dalam domain governance. Kolaborasi dilakukan untuk mencapai tujuan bersama serta melibatkan stakeholder diluar pemerintah menjadi salah satu cara sebagai mencapai tujuan bersama. Dalam proses ini pihak akedemisi tidak bekerja sendiri melainkan juga bekerja sama dengan instansi Kecamatan yang di bantu dengan vendor penyedia jasa. Dengan demikian proses penerpan Collaborative Governance ini melibatkan juga pemerintahan dan penyedia jasa juga dilibatkan sebagai aktor yang dimana mereka dituntut selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kerjasama guna membangun kondisi obyektivitas tujuan bersama. Sejauh ini dalam mengembangkan website tersebut sudah terbilang

berjalan dengan baik adanya kerjasama antara Akademisi dan pemerintah Ngebel lebih memberi pemahaman dan menyumbangkan pengetahuan-pengetahuan dalam menjalankan proses Collaborative Governance.

Collaborative Governance dalam pengembangan website adalah meningkatkan akses dan pengirim informasi pemerintah dan layanan kepada masyarakat, mitra bisnis, lembaga, serta entitas pemerintah. Adanya kolaborasi ini membangun hubungan yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat. Program dan komiten pemerintah dalam melakukan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis Collaborative Governance dalam pembuatan website dolanngebel.com serta guna untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat dan kalangan bisnis untuk menuju masyarakat dalam pengetahuan teknologi. Masyarakat dapat mengakses informasi yang disediakan pemerintah terkait tentang lokasi wisata, budaya, event, reservasi hotel dan rumah makan. Selain itu dalam melaksanakan perannya website dolanngebel.com juga membangun interaksi yang baik antara pemerintah dengan pelaku bisnis. Pemanfaatan kerja sama ini untuk mencapai tujuan dalam pengembangan wisata serta promosi dalam berbagai platform karena sumber informasi utama masyarakat saat ini adalah internet.

Berdasarkan hasil penelitian diatas konsep dari triple helix sangat membantu terhadap tata kelola kolaborasi penerapan website dolanngebel.com ini. Konsep triple helix antara Akademisi, Pemerintah, dan Masyarakat saling mendukung dan terkoneksi satu sama lain.

Gambar 2. Proses Kolaborasi Konsep Triple Helix



a. Akademisi

Peran Akademisi dalam kolaborasi ini perencana ide awal dalam pembuatan website dolanngebel sebagai informasi wisata Ngebel yang dapat diekspos wisatawan. Dengan

memunculkan berbagai program serta fitur didalam website wisata. Secara garis besar Akademisi dalam penerapan ini sangat berpengaruh terhadap kerjasama antar Pemerintah Kecamatan Ngebel.

b. Pemerintah

Dalam konsep diatas Pemerintah berperan dalam pemberdayaan dan kerjasama. Dapat diartikan pemberdayaan tersebut tidak lepas dari masyarakat, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia agar dapat sepenuhnya terlaksana program kerjasama dalam pengembangan. Terkait kerjasama pemerintah memiliki peran untuk mengkoordinasikan masyarakat penyedia jasa dengan Akademisi untuk memberikan daya dukung pelaksanaan kolaborasi dalam pengoperasian website.

c. Masyarakat

Adanya kerjasama pertama yang dibentuk oleh Akademisi dan Pemerintah Kecamatan Ngebel yang melibatkan masyarakat khususnya untuk para penyedia jasa dalam hal tersebut mempunyai peran ikut berkontribusi didalam usulan website disamping itu juga berpartisipasi dalam mendukung program yang dibuat oleh Akademisi dan Pemerintah Kecamatan Ngebel.

Dalam melakukan kerjasama dengan state yang terkait, terdapat proses menuju Collaborative Governance. Tahapan atau proses tersebut merujuk pada penggunaan 5 tahap untuk mengukur proses kolaborasi:

a. Face to Face Dialog

Pertemuan tatap muka ini merupakan pertemuan antara berbagai pihak dalam satu lokasi dan dalam waktu yang sama secara formal dan non formal. Awalnya pertemuan pembentukan tim dari Akademisi secara formal dengan Pemerintah Ngebel melalui pembahasan perancangan website yang ditawarkan, sedangkan pertemuan non formal meliputi kegiatan sosialisasi pertama oleh pihak masyarakat yaitu para vendor dan penyedia jasa untuk pelatihan website dalam pengoperasian dilapangan.

b. Trust Building.

Trust bulding adalah suatu usaha untuk membangun kepercayaan bahwa para aktor didalmnya memiliki niat yang sama dalam upaya mencapai tujuan bersama, trust building dapat dimulai dengan membangun komunikasi antara Akademisi dengan Pemerintah Kecamatan Ngebel, sebagaimana menjadi kata kunci dari keberhasilan dealam mengelola perencanaan ini. Dalam hal tersebut Pemerintah Kecamatan Ngebel berupaya mendekati para masyarakat dan penyedia jasa dan memberikan pemahaman terkait keberadaan perancangan website oleh Akademisi sebagai media promosi wisata dan jasa.

c. Comitment to Process.

Comitment to Process merupakan kesepakatan anantara Pemerintah Kecamatan Ngebel dengan Akademisi sebagai pelaksanaan suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan, memiliki komitmen yang sama dapat diartikan setiap pihak memiliki keterkaitannya untuk mengatasi permasalahan dan solusi, bahwa dalam proses ini merupakan kerjasama yang saling melibatkan dengan masyarakat dan saling terbuka untuk mendapatkan hasil sesuai dengan sosialisasi pertama dari tahun 2021 yang sudah dijalankan dengan baik hingga saat ini.

d. Share Understanding.

Dalam pemahaman ini yaitu saling berbagi pengertian dan pemahaman bahwa kelompok dalam kolaborasi ini adalah milik dan tanggung jawab bersama. Dari permasalahan yang memiliki pemahaman yang sama antar aktor serta memahami bentuk-bentuk kolaborasi yang menjadi dasar tujuan dari perancangan website ini. Dalam Collaborative Governance ini pihak-pihak yang terlibat sudah sangat memahami peran masing-masing. Dibuktikan dengan adanya pemahaman bersama terkait penerapan dalam perancangan website ini yang dimana adanya proses diskusi antar Akademisi dengan Pemerintah Ngebel, yang dimana pemerintah kecamatan meneruskan ke masyarakat dan penyedia jasa untuk pembelajaran pengoperasian website dolanngebel.com dalam mengembangkan potensi alam guna menarik perhatian wisatawan.

e. Intermediated Outcomes.

Intermediate Outcome merupakan hasil sementara dari proses yang sedang berlangsung guna memberi manfaat dan bernilai strategis. Hasil sementara dari kolaborasi Akademisi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan Pemerintah Ngebel ini sudah bejalan dengan baik, yang dimana website dolanngebel.com sudah dapat diterima masyarakat dan langsung bisa dioperasikan oleh para penyedia jasa dengan system fitur yang ada di dalam website. Selain itu promosi juga menjadi suatu strategi kedepannya untuk membantu pengunjung mengetahui adanya website dolanngebel.com dengan berbagai fasilitas didalamnya.

Sesuai dengan tahapan proses Collaborative Governance diatas dapat dikatakan bahwa setiap stakeholder yang terlibat dalam intermediate outcome dari kolaborasi perancangan web ini disimpulkan dari hasil wawancara kepada setiap informan terlibat. Keterlibatan beberapa aktor sangat penting dalam menjalankan kerjasama ini, aktor merupakan kunci utama dalam hubungan kerjasama, untuk dapat mencapai sebuah tujuan maka masing - masing pihak berkolaborasi untuk mewujudkannya. Hal ini juga akan menunjukkan seberapa baiknya hubungan antara pemerintah, swasta, masyarakat, organisasi ataupun lainnya, sebagai perwujudan pemerintah yang baik. Pemerintah Kecamatan Ngebel membantu pengembangan website ini yang dibuat oleh pihak Akademisi dengan adanya peran Kecamatan Ngebel sumber utama informasi dalam proses pembuatan website. Pemerintah Kecamatan mendukung dengan adanya peran Collaborative Governance ini karena Kecamatan Ngebel terbantu dengan adanya website ini kedepannya bisa menjadikan potensi wisata akan lenoh meningkat dikenalnya dalam public. Pihak Kecamatan juga menggandeng para penyedia jasa dengan pengoperasian website dolanngebel.com. dalam mengembangkan potensi alam yang dapat menarik perhatian wisatawan.

Dalam proses Collaborative Governance pengembangan website tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat dan faktor pendukung, kedua faktor tersebut adalah:

Faktor pendukung, adanya dukungan baik antara pemerintah Kecamatan Ngebel dengan penyedia jasa yang sangat antusias dalam adanya perancangan website ini. Dukungan terus mengalir seperti halnya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan kerjasama sumber daya manusia supaya bisa meningkatkan potensi wisata desa dalam teknologi media promosi melalui website yang ada di Ngebel. Yang kedua dukungan otoritas, kewenangan dalam faktor mendukung dalam kolaborasi dengan adanya otoritas atau kewenangan yang diberikan pemerintah maka stakeholder lain bisa menjalankan tugas sesuai perannya masing-masing dalam pengoperasian website.

Faktor penghambat, faktor penghambat yang pertama adalah dalam hal sumber daya manusia yang dimiliki dari segi kuantitas masih belum memadai atau mencukupi yang mengakibatkan kualitas sumber daya manusia menjadi kurang baik. Sehingga dalam prakteknya kurang tenaga ahli yang dapat mengoperasikan teknologi informasi atau penggunaan internet. Masyarakat masih berfikir bahwa lebih menuju ke manual, padahal teknologi sekarang sudah sering digunakan dengan internet. Kendala yang kedua melalui keaktifan penyedia jasa selama dibuat website ini respon masyarakat sangat pasif dan kurang antusias karena kemungkinan para pelaku vendor masih belum sepenuhnya mengetahui manfaat apa kedepannya apabila website ini sudah berjalan efektif. Kurang komunikasi antara penyedia jasa yang sebenarnya memerlukan pendamping dalam pengoperasian website tersebut.

Munculnya konsep Collaborative Governance yang menekankan keterlibatan beberapa aktor seperti akademisi, pemerintah dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan penerapan website ini. Kompleksitas ini muncul pada perkembangan pembuatan yang berakibat pada kondisi saling ketergantungan antara institusi dan meningkatkan permintaan kolaborasi.

D. SIMPULAN

Collaborative Governance dalam mengembangkan perancangan website dolanngebel.com sebagai informasi wisata Ngebel dilakukan dengan system kerjasama antara Akademi dan Kecamatan Ngebel. Dengan adanya kolaborasi ini terdapatnya aktor-aktor yang berkolaborasi secara *Triple Helix* dalam kerjasama perancangan website dolanngebel.com. Dengan menggunakan teori *Triple Helix* akan menjadikan bentuk motivasi bersama dalam memajukan kelangsungan proses penerapan website dalam mengenalkan wisata yang ada di Ngebel melalui website. Proses berkelanjutan dan sinergis dengan menghimpun dan mengkoordinir Akademisi untuk bekerjasama mengelola secara langsung perancangan website dengan pemerintah melalui peranan yang sudah terbagi. Pada konsep ini triple helix menjadi acuan dasar atas tata kinerja kolaborasi antar Kecamatan Ngebel untuk lebih mengoptimalkan potensi wisata desa pada perkembangan teknologi bermanfaat bagi pertumbuhan kelanjutan sektor wisata.

Dalam konsep kolaborasi dari hasil tersebut diuraikan berdasarkan tahapan sebagai berikut, *face to face* pertemuan tatap muka yang diantara oleh pihak akademisi dengan pihak kecamatan Ngebel yang dilakukan secara formal dan non formal. Pertemuan ini juga melibatkan pihak masyarakat dalam sosialisasi pertama dalam pelatihan website. Dari segi *trust building* membangun sebuah kepercayaan oleh para Akademisi dengan Pemerintah Ngebel sebagaimana menjadi kunci keberhasilan dalam perencanaan ini yang mendekatkan masyarakat dan penyedia jasa untuk memberikan pemahaman terkait keberadaan website. Dari segi *Commitment to Process* membangun suatu kesepakatan sebagai pelaksanaan suatu proses mencapai tujuan yang diinginkan. Proses kerjasama ini dilakukan oleh Akademisi dan Pemerintah Kecamatan, kerjasama yang saling melibatkan dengan masyarakat untuk mendapatkan hasil sesuai dengan sosialisasi pertama dari tahun 2021 dengan baik. Dari segi *share understanding* menunjukkan sebuah pengertian dan pemahaman antar aktor, dibuktikan dengan adanya pemahaman bersama terkait penerapan dalam perancangan website ini yang dimana adanya proses diskusi antar Akademisi dengan Pemerintah Ngebel, dan pemerintah kecamatan meneruskan ke masyarakat untuk pembelajaran pengoperasian website dolanngebel.com dan yang terakhir dari segi pencapaian sementara melalui *Collaborative Governance* dalam pengembangan website Akademisi dengan Pemerintah Ngebel ini sudah berjalan dengan baik, yang dimana website dolanngebel.com sudah dapat diterima masyarakat dan langsung bisa dioperasikan oleh para penyedia jasa dengan system fitur yang ada di dalam website.

Sejauh ini kerjasama yang telah dilakukan antara Akademisi dan Pemerintah Kecamatan Ngebel sudah berjalan dengan baik. Selain itu, Pemerintah Kecamatan Ngebel juga menjalin kerjasama dengan masyarakat yang dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan potensi wisata yang ada di Ngebel. Adanya website dolanngebel.com ini diharapkan kedepannya bisa menjadikan potensi wisata yang ada di Ngebel lebih dikenal public.

DAFTAR REFERENSI

- Peraturan menteri pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan. (2016).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tentang Kepariwisata. (2009).
- Afful-Koomson, T. d. (2013). Collaborative Governance in Extractive Industries in Africa.
- Ansell, C. a. (2007). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*. 18, 543-571.
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chang, H. J. (2009). collaborative governance In *Welfare Service Delivery : Focusing On Local Welfare in Korea*. *Internasional Review of Publik Administration*. 13.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. . California: SAGE Publication, Inc.
- Etzkowitz, H. &. (2000). The dynamics of innovation: from National Systems & “Mode 2” to a Triple Helix of university–industry– government relations. 29, 109-123.
- Fauziyah. (2015). Perbandingan Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis antar Siswa yang Memperoleh Pembelajaran Model Contextual Teaching Learning (CTL) dan Model Problem Based Learning (PBL). Bandung: Unpas Bandung.
- Ferdiansyah, V. &. (2014). *EGovernment : Study Fenomenologi Rw-Net Sebagai Pelayanan Publik Yang Transparan Dan Akuntabel Dengan Optimalisasi Fungsi E - Government*. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/221>
- Hartono, D. d. (2010). *Electronic Government Pemberdayaan Pemerintahan dan Potensi Desa Berbasis Web*. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6 (1).
- J.Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junaidi. (2015). *Collaborative Governance dalam Upaya Menyelesaikan Krisis Listrik di Kota Tanjungpinang*.
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Kase, J. (2010). *Perencanaan Strategis Sistem Informasi (SI) Pada Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan*. Tesis,.
- Miles, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Muhamadin. (2018). *perancangan sistem informasi desa berbasis content management system (cms) wordpress di desa jambu kecamatan pajo kabupaten dompu jambu Kec. Pajo Kab. Dompus*.
- Mutaqin, A. Z. (2017). *Pengembangan Desa Wisata dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Retrieved from <https://wisatahalimun.co.id/pengembangan-desawisata>

